

---

**PENGARUH *EARNING PER SHARE* (EPS), *RETURN ON EQUITY* (ROE), DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT HOLCIM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

**Melisa Djunaidi**

melisa2201@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAKSI**

Kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh pada keputusan investor berinvestasi. Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan tepat, investor perlu melakukan analisis rasio finansial terhadap laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan secara periodik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Earning per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial dan simultan terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak. Metode penelitian adalah penelitian asosiatif kausal. Penulis mengumpulkan data dengan cara penelusuran literatur. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengujian asumsi klasik, analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan *software* pengolahan data statistik yaitu SPSS 16.

Hasil analisis membuktikan *Earning per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak. *Earning per Share* (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Saran yang dapat diberikan penulis adalah para investor disarankan untuk memperhatikan nilai *Earning per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dalam mengambil keputusan untuk membeli saham PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak.

**Kata Kunci:** EPS, ROE, DER, harga saham

**A. Pendahuluan**

Kinerja keuangan perusahaan sangat berpengaruh pada keputusan investor berinvestasi. Salah satu cerminan dari kinerja perusahaan adalah harga saham. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, sahamnya akan semakin diminati dan akan semakin meningkat harganya. Untuk dapat menilai kinerja keuangan perusahaan dengan tepat, investor perlu melakukan analisis rasio finansial terhadap laporan keuangan perusahaan yang dikeluarkan secara periodik.

Rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan yang sering digunakan antara lain *Earning Per Share* (EPS) yaitu, laba per lembar saham yang didapatkan dengan laba bersih dibagi dengan jumlah lembar saham beredar. Hubungan

---

EPS dengan harga saham adalah searah, sehingga semakin meningkat EPS, harga saham akan semakin meningkat juga.

Selain EPS, masih ada rasio yang menjadi pertimbangan yaitu, *Return On Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah diinvestasikan. Semakin tinggi ROE, maka perusahaan akan semakin diminati oleh investor. Kemudian dilihat dari tingkat hutang, sebuah perusahaan yang mempunyai hutang yang terlalu besar tidak baik bagi perusahaan, sehingga analisis rasio *Debt to Equity Ratio* (DER), total hutang dibagi dengan total modal, menjadi salah satu rasio yang perlu diperhitungkan. Semakin tinggi DER semakin tinggi hutang suatu perusahaan, yang akan menyebabkan perusahaan kurang diminati dan menyebabkan harga saham turun.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Earning per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara silmutan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak?
2. Apakah *Earning Per Share* (EPS) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak?
4. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak?

Agar tidak terjadi penyimpangan dalam pembahasan masalah, maka peneliti memberikan pembatasan pembahasan berupa data yang digunakan dari periode 2009 s.d. 2013, laporan keuangan triwulan PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak dan harga saham penutupan, *Earning per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER).

## **B. Kajian Teori**

Salah satu informasi yang bisa digunakan investor dalam menilai suatu perusahaan adalah laporan keuangan. “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” (Kasmir, 2010: 66)

Untuk melakukan analisis kinerja perusahaan, selain dengan melihat laporan keuangan perusahaan, analisis kinerja keuangan juga dapat dilakukan dengan

---

menggunakan analisis rasio keuangan. “Analisis rasio keuangan merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan.” (Wahyudiono, 2014: 69)

“Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur. Tolok ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan yang lainnya.” (Sawir, 2005: 6)

Selain itu, Rasio keuangan dikelompokkan menjadi 5 jenis berdasarkan ruang lingkungannya, yaitu: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas, dan rasio pasar. (Anoraga dan Pakarti, 2008: 111)

a. Rasio Likuiditas

“Rasio ini (likuiditas) mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek.” (Husnan dan Pudjiastuti, 2002: 71)

b. Rasio *Leverage* atau Solvabilitas

“Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).” (Kasmir, 2010: 112) Rasio *leverage* yang umum digunakan adalah Debt Ratio, DER, TIE, dan *Fixed Charge Coverage*. (Sawir, 2005: 13)

c. Rasio Aktivitas / Efisiensi

“Rasio aktivitas mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.” (Sawir, 2005: 14)

d. Rasio Profitabilitas

Pengertian dari profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari usahanya. Adapun macam-macam rasio profitabilitas meliputi tiga rasio yaitu rasio profit margin, rasio pengembalian total aktiva (ROA) dan rasio pengembalian modal sendiri (ROE). (Sunyoto, 2013: 113)

e. Rasio Penilaian atau Pasar

“Rasio penilaian adalah ukuran yang paling komprehensif untuk menilai hasil kerja perusahaan, karena rasio tersebut mencerminkan kombinasi pengaruh rasio-resiko dan rasio-hasil pengembalian.” (Sawir, 2005: 20)

“Komponen penting yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan adalah laba per lembar saham atau yang lebih dikenal sebagai *Earning Per Share* (EPS).” (Tandelilin,

---

2001: 241) “EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Dengan rasio yang tinggi maka kesejahteraan pemegang saham meningkat dengan kata lain, bahwa tingkat pengembalian tinggi.” (Kasmir, 2010 :115)

Laba per saham adalah salah satu nilai statistik yang paling sering digunakan ketika sedang membahas kinerja suatu perusahaan atau nilai saham. Pertumbuhan EPS selama waktu tertentu adalah target utama dalam laporan tahunan. Selain itu, pertumbuhan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga pasar saham. (Walsh, 2004: 148)

Selain EPS, masih ada rasio yang menjadi pertimbangan yaitu, *Return On Equity* (ROE). “Rasio yang paling umum untuk mengukur hasil pengembalian atas investasi pemilik modal adalah hubungan antara laba bersih setelah pajak dengan kekayaan bersih atau aktiva bersih (modal sendiri).” (Sunyoto, 2013: 119)

“ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan main kuat, demikian pula sebaliknya.” (Kasmir, 2010: 115)

“Rasio DER menunjukkan besarnya biaya total aktiva yang pembiayaannya berasal dari total utang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Sebaliknya semakin rendah rasio ini berarti semakin kecil jumlah pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan.” (Sunyoto, 2013: 109)

“Saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.”(Tandelilin, 2001: 18) Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas aset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha1: *Earning per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak.

Ha2: *Earning per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak.

---

Ha3: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak.

Ha4: *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak.

### C. Metode penelitian

#### 1. Bentuk Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian asosiatif kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel. (Sanusi, 2011: 14)

Permasalahan bersifat asosiatif adalah permasalahan yang menghubungkan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Adapun menurut sifat hubungannya terdiri dari tiga jenis yaitu: Hubungan simetris, hubungan sebab akibat (kausal), dan hubungan interaktif. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat mempengaruhi antara dua variabel atau lebih. (Riduwan, 2010: 165)

#### 2. Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel-variabel penelitian adalah:

##### a. Variabel Independen / Bebas:

Variabel independen adalah variabel yang berfungsi menerangkan atau mempengaruhi variabel lainnya.

X1 = *Earning per Share* (EPS)

Rumus EPS adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah bunga dan pajak (EAT)}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

(Tandelilin, 2001: 242)

X2 = *Return On Equity* (ROE)

Rumus ROE adalah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{ekuitas}}$$

(Sawir, 2005: 20)

X3 = *Debt To Equity Ratio* (DER)

Rumus DER adalah:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Sawir, 2005: 20)

---

b. Variabel Dependen / terikat:

Variabel dependen adalah variabel yang diterangkan atau mendapat pengaruh dari variabel lainnya.

Y = Harga saham penutupan

3. Metode Pengumpulan, Pengolahan Dan Penyajian Data

a. Instrumen penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. “Sumber sekunder adalah catatan tentang adanya suatu peristiwa yang “jaraknya” telah jauh dari sumber orisinal.”(Nazir, 2011: 50) “Data sekunder merupakan data eksternal dalam berbagai bentuk yang digunakan oleh suatu organisasi, lembaga atau perusahaan di mana data eksternal itu berasal dari atau diterbitkan oleh kalangan lain.” (Santosa dan Hamdani, 2007: 13)

Data yang digunakan adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi serta harga saham periode 2009 s.d. 2014 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Peneliti mengumpulkan data dengan cara penelusuran literatur. “Penelusuran literatur adalah data diperoleh melalui penelusuran berbagai literatur yang dinilai relevan dengan masalah yang dikaji.”(Santosa dan Hamdani, 2007: 13)

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan *software* pengolahan data statistik yaitu SPSS 16. Adapun analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan memiliki distribusi normal atau tidak.(Sunyoto, 2010: 103) Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain normal *probability plot*, uji *chi-kuadrat*, uji *lilliefors*, dan uji *kolmogorov-smirnov*.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada *problem* autokorelasi. (Sunyoto, 2010: 110) Ada beberapa cara untuk mendeteksi gejala

---

autokorelasi yaitu uji *Durbin Watson* (DW test), uji *Langrage Multiplier* (LM test), uji *Statistik Q*, dan *Run Test*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi berganda terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi heteroskedastisitas. (Sunyoto, 2010: 100) Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat *scatter plot* (nilai prediksi dependen ZPRED dengan residual SRESID), uji *Glejser*, uji *Park*, dan uji *White*.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diterapkan untuk analisis regresi berganda, dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratn) hubungan atau pengaruh antar variabel bebas melalui besaran koefisien korelasi. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika koefisien korelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0,60. (Sunyoto, 2010: 97)

Uji ini untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas dapat melihat nilai tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIF).

e. Regresi

“Regresi merupakan teknik statistik hubungan yang digunakan untuk meramalkan atau memperkirakan nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain melalui persamaan garis regresi. Regresi linier dapat berupa regresi linier sederhana, yaitu regresi linier yang hanya melibatkan dua variabel, yaitu satu variabel X dan satu variabel terikat Y dan regresi linier berganda, yaitu regresi linier yang melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu variabel terikat (Y) dan dua atau lebih variabel bebas (X1, X2, X3,... Xn)” (Misbahuddin dan Hasan, 2013: 49)

f. Koefisien korelasi

“Koefisien korelasi adalah indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan, meliputi kekuatan hubungan dan bentuk/ arah hubungan.”(Misbahuddin dan Hasan, 2013: 48)

**TABEL 1**  
**INTERVAL NILAI KOEFISIEN KORELASI DAN KEKUATAN HUBUNGAN**

No.	Interval Nilai	Kekuatan Hubungan
1.	$KK=0,00$	Tidak ada
2.	$0,00 < KK \leq 0,20$	Sangat rendah atau lemah sekali
3.	$0,20 < KK \leq 0,40$	Rendah atau lemah tapi pasti
4.	$0,40 < KK \leq 0,70$	Cukup berarti atau sedang
5.	$0,70 < KK \leq 0,90$	Tinggi atau kuat
6.	$0,90 < KK < 1,00$	Sangat tinggi atau kuat sekali, dapat diandalkan
7.	$KK = 1,00$	Sempurna

Sumber: Misbahuddin dan Hasan, 2013

g. Koefisien determinasi atau koefisien penentu

“Koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel terikat yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X.” (Suharyadi dan Purwanto, 2011: 162)“Melalui koefisien determinasi, seberapa jauh suatu variabel bebas menentukan perubahan nilai variabel terikat dapat diketahui. Besarnya nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu.”(Santosa dan Hamdani, 2007: 256)

h. Uji t

Uji t atau uji statistik koefisien korelasi dimaksudkan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan antara variabel interval/ratio dengan variabel/ratio. (Misbahuddin dan Hasan, 2013: 143)Uji dilakukan melalui 5 tahap, yaitu: perumusan hipotesis, menentukan taraf nyata dengan derajat bebas, menentukan uji statistik, menentukan daerah keputusan dan menentukan keputusan. (Suharyadi dan Purwanto, 2011: 163)

i. Uji F

Uji statistik koefisien korelasi berganda (Uji F) digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel. (Misbahuddin dan Hasan, 2013: 150)

Uji F dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas mampu menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat. Untuk melakukan uji F, ada beberapa langkah yang diperlukan, yaitu: menyusun hipotesis, menentukan daerah keputusan, menentukan nilai F-hitung, menentukan daerah keputusan, memutuskan hipotesis. (Suharyadi dan Purwanto, 2011: 225)

#### D. Analisis Data Penelitian Dan Pembahasan

Besarnya *Earning Per Share* pada perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan. *Earning Per Share* pada suatu perusahaan juga dapat dihitung berdasarkan laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan dengan membagi laba bersih setelah pajak perusahaan (*Earning After Tax*) dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar. *Return On Equity* pada suatu perusahaan dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. *Debt to Equity Ratio* pada suatu perusahaan dapat dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas. *Debt to Equity Ratio* mengukur seberapa banyak modal yang dibiayai oleh utang, sejauhmana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar.

Berikut disajikan data *Earning Per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak dari triwulan 1 tahun 2009 s.d. triwulan 3 tahun 2014 yang akan digunakan dalam penelitian ini:

**TABEL 2**  
**PT HOLCIM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**RINGKASAN EPS, ROE, DER DAN HARGA SAHAM**  
**DENGAN DIAKARKUADRATKAN**  
**TRIWULAN 1 TAHUN 2009 s.d. TRIWULAN 3 TAHUN 2014**

Tahun	Bulan	EPS (X1)	ROE (X2)	DER (X3)	Harga Saham (Y)
2009	Maret	3,162278	1,774824	13,66894	23,45208
	Juni	6,855655	3,562303	12,3584	33,16625
	September	6,082763	3,090307	11,93357	36,46917
	Desember	6,557439	3,15119	10,91467	39,37004
2010	Maret	5,196152	2,412468	10,2898	45,55217
	Juni	4,898979	2,213594	10,07919	46,6369
	September	5,477226	2,435159	9,3	49,24429
	Desember	5,291503	1,75784	7,273239	47,43416
2011	Maret	5,196152	1,726268	7,165194	45
	Juni	5,656854	1,868154	7,035624	46,90416
	September	6,082763	1,984943	6,825687	42,19005
	Desember	6,480741	2,071232	6,743886	46,6369
2012	Maret	5,744563	1,788854	6,064652	50,74446
	Juni	5,744563	1,808314	5,966574	49,24429
	September	7,28011	2,258318	6,374951	53,38539
	Desember	7,549834	2,284732	6,674579	53,85165
2013	Maret	4,898979	1,462874	7,442446	60
	Juni	6,082763	1,822087	7,858117	49,49747

	September	4,123106	1,252996	8,598256	48,73397
	Desember	6,78233	2,004994	8,353442	47,69696
2014	Maret	6,480741	1,889444	8,487049	52,5357
	Juni	4	1,195826	9,348797	51,23475
	September	4	1,161895	9,579144	50,9902

Sumber: Data olahan , 2014

### 1. Uji Normalitas

**TABEL 3**  
**PT HOLCIM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**UJI NORMALITAS DENGAN SKEWNESS DAN KURTOSIS**  
**TRIWULAN 1 TAHUN 2009 s.d. TRIWULAN 3 TAHUN 2014**

	N	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	23	4.82633048	-.362	.481	.704	.935
Valid N (listwise)	23					

Sumber: Data olahan SPSS, 2014

Berdasarkan uji rasio *skewness* dan rasio *kurtosis*, data memiliki nilai yang nilainya berada di antara  $-2$  hingga  $+2$ , sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa data dari penelitian ini adalah berdistribusi normal.

### 2. Uji Autokorelasi

**TABEL 4**  
**PT HOLCIM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**UJI AUTOKORELASI DENGAN RUNS TEST**  
**TRIWULAN 1 TAHUN 2009 s.d. TRIWULAN 3 TAHUN 2014**

#### Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	.46331
Cases < Test Value	11
Cases >= Test Value	12
Total Cases	23
Number of Runs	8
Z	-1.701
Asymp. Sig. (2-tailed)	.089

a. Median

Sumber: Data olahan SPSS, 2014

Signifikansi  $0,089 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

**TABEL 5**  
**PT HOLCIM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**UJI HETEROSKEDASTISITAS DENGAN UJI GLEJSER**  
**TRIWULAN 1 TAHUN 2009 s.d. TRIWULAN 3 TAHUN 2014**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.290	7.257		1.831	.083
EPS	-1.756	1.220	-.645	-1.439	.166
ROE	.703	2.360	.139	.298	.769
DER	-.135	.571	-.095	-.236	.816

a. Dependent variable: asbrid

Sumber: Data olahan SPSS, 2014

Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 dan t-statistik lebih kecil dari  $t_{tabel}$  (nilai  $t_{tabel}$  yaitu 2,06866), sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Multikolinieritas

**TABEL 6**  
**PT HOLCIM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**UJI MULTIKOLONIERITAS DENGAN UJI TOLERANCE DAN VIF**  
**TRIWULAN 1 TAHUN 2009 s.d. TRIWULAN 3 TAHUN 2014**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	58.428	13.605			
EPS	2.440	2.288	.355	.188	5.327
ROE	-6.654	4.424	-.523	.172	5.801
DER	-1.400	1.070	-.389	.235	4.251

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data olahan SPSS, 2014

Nilai *tolerance* ketiga variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari sepuluh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinieritas.

5. Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

**TABEL 7**  
**PT HOLCIM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN DETERMINASI**  
**TRIWULAN 1 TAHUN 2009 s.d. TRIWULAN 3 TAHUN 2014**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 <sup>a</sup>	.604	.542	5.1933979

a. Predictors: (Constant), DER, EPS, ROE

Sumber: Data olahan SPSS, 2014

Dari Tabel 7 dapat diketahui R adalah 0,777, yang artinya korelasi antara variabel, EPS, ROE, DER dan harga saham sebesar 0,777. Berdasarkan interval nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan pada Tabel 1,  $0,70 < r \leq 90$  adalah tinggi atau kuat, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi hubungan yang tinggi atau kuat antara variabel EPS, ROE, DER dan harga saham. *R Square* ( $R^2$ ) adalah koefisien determinasi. Nilai *R Square* adalah sebesar 0,604, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 60,4 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Nilai *Adjust R Square* adalah sebesar 0,542, artinya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 54,2 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini. *Standard Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi. Nilai *Standard Error of the Estimate* adalah 5,1933979, artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi harga saham sebesar 5,1933979.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

**TABEL 8**  
**PT HOLCIM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**  
**TRIWULAN 1 TAHUN 2009 s.d. TRIWULAN 3 TAHUN 2014**

Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.428	13.605		4.294	.000
EPS	2.440	2.288	.355	1.067	.300

ROE	-6.654	4.424	-.523	-1.504	.149
DER	-1.400	1.070	-.389	-1.308	.206

a. Dependent Variable: hargasaham

Sumber: Data olahan SPSS, 2014

Berdasarkan Tabel 8 dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y' = 58,428 + 2,440X_1 - 6,654X_2 - 1,400X_3 + e$$

Penjelasan dari persamaan tersebut adalah nilai konstanta (a) adalah 58,428. Artinya, jika variabel EPS, ROE, DER nilainya 0, maka harga saham nilainya 58,428. Nilai koefisien regresi variabel EPS ( $b_1$ ) bernilai positif, yaitu 2,440. Nilai ini berarti bahwa setiap peningkatan EPS sebesar Rp1,00 maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp2,440 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi variabel ROE ( $b_2$ ) bernilai negatif, yaitu - 6,654. Berarti bahwa setiap peningkatan ROE sebesar Rp1,00 maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp6,654 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap. Nilai koefisien regresi variabel DER ( $b_3$ ) bernilai negatif, yaitu - 1,400. Berarti bahwa setiap peningkatan DER sebesar Rp1,00 maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp1,400 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

#### 7. Uji F

Adapun hipotesis dalam uji F penulisan ini adalah:

Ho: *Earning per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak.

Ha: *Earning per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak.

Adapun nilai dari F hitung dapat diketahui pada Tabel 9:

**TABEL 9**  
**PT HOLCIM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**UJI SIGNIFIKANSI SIMULTAN (UJI F)**  
**TRIWULAN 1 TAHUN 2009 s.d. TRIWULAN 3 TAHUN 2014**

ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	781.982	3	260.661	9.664	.000 <sup>a</sup>

Residual	512.456	19	26.971	
Total	1294.438	22		

a. Predictors: (Constant), DER, EPS,ROE

b. Dependent Variable: hargasaham

Sumber: Data olahan SPSS, 2014

Berdasarkan cara pertama, dapat diketahui pada Tabel 9 bahwa signifikansi sebesar 0,001. Seperti yang telah disebutkan, jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, dan jika signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Karena signifikansi pada uji F sebesar  $0,001 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak.

Cara kedua yaitu membandingkan F hitung dengan  $F_{tabel}$ , pada Tabel 3.16 dapat diketahui bahwa F hitung sebesar 9,664. Kemudian F hitung dibandingkan dengan  $F_{tabel}$  yang diperoleh pada tabel statistik, yaitu pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $V_1 = k$ ,  $V_2 = n-k-1$ , n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independent, jadi  $V_1 = 3$ ,  $V_2 = 19$ , sehingga nilai dari F tabel adalah 3,13. Karena F hitung  $> F_{tabel}$  yaitu  $9,664 > 3,13$ , maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan secara simultan ada pengaruh antara *Earning per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak.

#### 8. Uji t

Adapun untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Ratio* secara parsial terhadap Harga Saham PTHolcim Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak digunakan pengujian statistik dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis uji t.

Untuk melihat pengaruh secara parsial atau secara sendiri-sendiri antara  $X_1$  terhadap Y,  $X_2$  terhadap Y, dan  $X_3$  terhadap Y, pengambilan keputusan menggunakan dua cara. Cara pertama adalah melihat dari nilai signifikansi. Jika  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Jika  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Cara kedua adalah membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Jika  $-t_{tabel} < t \text{ hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima. Jika  $t \text{ hitung} < -t_{tabel}$  dan  $t \text{ hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak.

Adapun nilai dari t hitung dapat diketahui pada Tabel 10:

**TABEL 10**  
**PT HOLCIM INDONESIA, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**  
**UJI SIGNIFIKANSI PARSIAL (UJI t)**  
**TRIWULAN 1 TAHUN 2009 s.d. TRIWULAN 3 TAHUN 2014**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	58.428	13.605		4.294	.000
	EPS	2.440	2.288	.355	1.067	.300
	ROE	-6.654	4.424	-.523	-1.504	.149
	DER	-1.400	1.070	-.389	-1.308	.206

a. Dependent Variable: *hargasaham*

Sumber: Data olahan SPSS, 2014

a. *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham

Adapun hipotesis dalam penulisan ini adalah:

Ho: *Earning per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak.

Ha: *Earning per Share* (EPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak.

Berdasarkan cara pertama, dapat diketahui dari Tabel 10 bahwa sig. adalah 0,300. Signifikansi sebesar  $0,300 > 0,05$  maka Ho diterima. Berdasarkan cara kedua, membandingkan t hitung dengan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  dapat diketahui dari tabel  $df=23$  dengan rumus  $df=n-1$ ; dua sisi dibagi 0,025 adalah 2,074 dan t hitung adalah 1,067. Dengan demikian karena  $-t_{tabel} < t \text{ hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $-2,074 < 1,067 < 2,074$  jadi Ho diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak.

b. *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham

Adapun hipotesis dalam penulisan ini adalah:

Ho: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak.

Ha: *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak.

Berdasarkan cara pertama, dapat diketahui dari Tabel 10 bahwa sig. adalah 0,149. Signifikansi sebesar  $0,149 > 0,05$  maka Ho diterima. Berdasarkan cara kedua, membandingkan t hitung dengan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  dapat diketahui dari t tabel  $df=23$

---

dengan rumus  $df=n-1$ ; dua sisi dibagi 0,025 adalah 2,074 dan t hitung adalah -1,504. Dengan demikian karena  $-t_{tabel} < t \text{ hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $-2,074 < -1,504 < 2,074$  jadi  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak.

c. *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham

Adapun hipotesis dalam penulisan ini adalah :

$H_0$ : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak.

$H_a$ : *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak.

Berdasarkan cara pertama, dapat diketahui dari Tabel 10 bahwa sig. adalah 0,206. Signifikansi sebesar  $0,206 > 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Berdasarkan cara kedua, membandingkan t hitung dengan  $t_{tabel}$ . Nilai  $t_{tabel}$  dapat diketahui dari  $t_{tabel} df=23$  dengan rumus  $df=n-1$ ; dua sisi dibagi 0,025 adalah 2,074 dan t hitung adalah -1,308. Dengan demikian karena  $-t_{tabel} < t \text{ hitung} < t_{tabel}$ , yaitu  $-2,074 < -1,308 < 2,074$ , jadi  $H_0$  diterima yang berarti tidak ada pengaruh antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak.

## E. Penutup

Berdasarkan uraian hasil analisis dan pembahasan data yang telah dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil Uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Earning per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak. Korelasi antara variabel, EPS, ROE, DER dan harga saham sebesar 0,777 menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang positif dan tinggi atau kuat antara variabel EPS, ROE, DER dan harga saham. Pengaruh variabel EPS, ROE, DER terhadap harga saham sebesar 60,4 persen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.
2. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Earning per Share* (EPS) terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak. Koefisien regresi variabel EPS sebesar 2,44 bernilai positif menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara EPS dengan harga saham.

- 
3. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak. Koefisien regresi variabel ROE sebesar  $-6,654$  bernilai negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara ROE dengan harga saham.
  4. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak. Koefisien regresi variabel DER sebesar  $-1,400$  bernilai negatif menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara DER dengan harga saham.

Berdasarkan uraian kesimpulan yang telah dikemukakan, maka saran yang dapat penulis berikan adalah para investor sebaiknya memperhatikan nilai *Earning per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt To Equity Ratio* (DER) dalam mengambil keputusan untuk membeli saham PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak, karena nilai *Earning per Share* (EPS), *Return On Equity* (ROE), atau *Debt To Equity Ratio* (DER) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Holcim Indonesia, Tbk. dan entitas anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah dan Haris Budiyo. *Pengantar Manajemen*, edisi kedua. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Anoraga, Pandji dan Piji Pakarti. *Pengantar Pasar Modal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, edisi ketiga. Yogyakarta: YKPN, 2002.
- Kasmir. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Misbahuddin dan Iqbal Hasan. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, edisi kedua. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Reksohadiprodjo, Sukanto dan Hani Handoko. *Organisasi Perusahaan*, edisi kedua. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2000.
- Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Santosa, Purbayu Budi dan Muliawan Hamdani. *Statistika Deskriptif dalam bidang Ekonomi dan Niaga*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sanusi, Anwar. *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

---

Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: STIE Widya Dharma, 2014.

Suharyadi dan Purwanto. *STATISTIKA: Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat, 2011.

Sujarweni, V. Wiratna. *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.

Sunyoto, Danang. *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis*. Yogyakarta: CAPS, 2013.

Sunyoto, Danang. *Uji KHI Kuadrat & Regresi untuk Penelitian*, edisi pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.

Tandelilin, Eduardus. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, edisi pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2001.

Uyanto, Stanislaus S. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, edisi ketiga. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.

Wahyudiono, Bambang. *Mudah Memahami Laporan Keuangan*. Jakarta: Raih Asa Sukses, 2014.

Walsh, Ciaran. *Rasio-rasio Manajemen Penting Penggerak dan Pengendali Bisnis* (judul asli: Key Management Ratio), edisi ketiga. Penerjemah Shalahuddin Haikal. Jakarta: Erlangga, 2004.

Wursanto, Ignasius. *Dasar-dasar Ilmu Organisasi*, edisi kedua. Yogyakarta: ANDI, 2005.

[www.holcim.co.id](http://www.holcim.co.id)

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)